



MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM TEKS CERITA PENDEK “POHON KERAMAT” KARYA YUS R. ISMAIL YANG TERDAPAT DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS 9

Arrum Satriyani Afro

S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

arrumafroo1999@gmail.com

ABSTRAK

Karya sastra Indonesia mengandung banyak pesan moral yang tinggi, yang tentunya dapat menjadi media. Media tersebut berfungsi untuk menggerakkan dan mengangkat manusia pada harkat yang paling tinggi. Pembelajaran sastra tidak hanya bersifat teoritis, namun juga berupa pengaplikasiannya. Salah satu manfaat diajarkannya sastra yaitu menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Berikut beberapa nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R. Ismail Yang Terdapat Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas 9, maka terdapat 9 nilai karakter, yaitu: (1) Semangat Kebangsaan, (2) Religius, (3) Cinta damai, (4) Toleransi, (5) Bersahabat/Komunikatif, (6) Kreatif, (7) Peduli lingkungan, (8) Disiplin, dan (9) Menghargai prestasi.

Kata Kunci : Sastra, Cerita Pendek, Nilai-Nilai Karakter

ABSTRACT

Indonesian literary works contain many high moral message, which of course can become media. The media serves to move and lift humans to the highest level. Literary learning is not only theoretical, but also in its application. One of the benefits of teaching literature is that of instilling character educational value in learners. The value of character education according to the ministry of education is religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, the national spirit, the patriotism, the love of the motherland, the appreciation of accomplishment, the friendship, the communicative, the peace, the reader, the environmental, the social and the responsibility. The research method used on this study is a qualitative method. Based on the result of research on the short story 'Sacred Tree' by Yus R. Ismail in the Indonesian 9th Grade Textbook, 9 characters, namely : (1) Nationalism, (2) Religious, (3) Love peace, (4) Tolerance, (5) Friendly/Communicative, (6) Creative, (7) Environmental care, (8) Discipline, and (9) Respect for achievement.

Keywords : Literature, Short stories, character values



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang secara umum dapat menumbuhkan kreativitas pada siswa. Kreativitas akan muncul jika siswa mampu memahami dan mengaplikasikannya ke dalam pembelajaran maupun ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia diarahkan guna memberikan peningkatan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan berkreasi. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, siswa diharapkan dapat mengapresiasi karya sastra yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Untuk dapat mengapresiasi karya sastra, maka siswa harus menguasai materi sastra.

Fakihuddin & Irfan (2013:01), menjelaskan bahwa sastra adalah salah satu hal yang selalu berhubungan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, sastra berarti bahasa yang indah, tertata dengan baik, serta gaya penyajian yang menarik, sehingga berkesan di hati pembacanya.

Sastra menyuguhkan gambaran sebuah kehidupan dalam realitas sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan yang terjadi antar anggota masyarakat, antara masyarakat dan individu, individu dengan individu, dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin

seseorang. Sastra mengandung sebuah nilai di dalamnya, seperti nilai-nilai yang dapat menggugah hati para pembaca atau penikmatnya.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra tersebut bermacam-macam, seperti nilai sosial, psikologis, religius, nilai moral, nilai budaya, nilai ekonomi dll. Nilai-nilai itulah yang mampu mengubah karakter seseorang, serta pola pikirnya.

Karya sastra mengandung banyak sekali pesan moral yang tinggi, yang tentunya dapat menjadi media. Media tersebut digunakan untuk menggerakkan dan mengangkat harkat dan martabat manusia. Karya sastra yang terdapat di Indonesia dapat berupa puisi, prosa, dan drama.

Salah satu tujuan pembelajaran sastra ialah menanamkan apresiasi seni sastra pada siswa. Dengan mengapresiasi sastra, siswa dapat secara langsung menikmati sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra tidak hanya bersifat teoritis, namun juga berupa pengaplikasiannya.

Salah satu manfaat diajarkannya sastra yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Berikut nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat nilai kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai



menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab.

Zuriah dalam Febriana dkk. (2014), menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha yang sadar dan berstrategi untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual dalam keagamaan, pengendalian emosi diri, dalam hal kepribadian, dalam hal kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan untuk dirinya, untuk masyarakat, serta bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Samani dan Hariyanto dalam Febriana (2014), menjelaskan bahwa karakter adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang unik tiap individu untuk menghadapi kehidupannya dan bekerjasama, baik itu dalam lingkup keluarga, lingkup masyarakat, maupun lingkup bangsa dan negara.

Menurut Kemendiknas dalam Susanti dkk. (2013) menyatakan pendidikan karakter adalah rangkaian sikap, perilaku, emosi, motivasi, dan keterampilan, tabiat, akhlak kepribadian seseorang yang digunakan untuk berpikir, bersikap, dan bertindak.

Salah satu sastra yang dapat mengandung banyak nilai-nilai karakter yaitu cerita pendek. Cerita pendek merupakan karya sastra yang berbentuk cerita fiksi atau cerita tidak nyata, dimana isinya menampilkan kisah tokoh di dalamnya beserta segala bentuk konflik dan penyelesaiannya, cerita tersebut ditulis secara singkat dan padat.

Biasanya, isi cerita pendek hanya berpusat pada satu tokoh saja, serta dalam situasi tertentu yang menampilkan puncak masalah (klimaks) dan penyelesaiannya. Selain itu, pada umumnya cerita pendek (cerpen) mengandung kurang dari 10.000 kata, itulah yang menyebabkan cerpen isinya singkat dan padat. Sama seperti novel, cerpen juga terdapat unsur instrinsik dan ekstrinsiknya, serta fungsi-fungsinya yang termasuk di dalamnya terdapat beberapa nilai-nilai karakter.

Berdasarkan paparan di atas, penulis mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat pada salah satu cerita pendek yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 9, dengan judul "Pohon Keramat" Karya Yus R. Ismail. Cerita pendek atau cerpen tersebut adalah salah satu materi yang diajarkan di SMP kelas 9 dengan menyajikan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Dhani Pramono (2017) yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam



Kumpulan Cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* Karya Indah Darmastuti: *Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasi Sebagai Bahan Ajar Siswa Kelas VII MTS N 1 Surakarta*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa pendidikan karakter dalam kumpulan cerpen *Makan Malam Bersama Dewi Gandari* terdiri dari kerja keras, kreatif, religius, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, toleransi, mandiri, demokratis, dan tanggung jawab. Hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan atau diterapkan dalam pembelajaran di MTS Kelas VII semester 1 dengan kurikulum 2013 pada KD 3.1 dan KD 4.1 dengan menerapkan pendekatan saintifik serta tinjauan dari kelayakannya terhadap siswa, berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya sudah dapat diterima, serta telah diakui oleh dua guru di MTs N 1 Surakarta.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Suhardi dan Afifah Thahirah (2018) yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen *Waskat Karya Wisran Hadi*”, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani Pramono, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerpen *Waskat Karya Wisran Hadi* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai: (1) nilai religius, (2) nilai kejujuran, (3) nilai toleransi, (4) nilai disiplin, (5) nilai kerja keras, (6) nilai mandiri, (7) nilai

komunikatif, (8) nilai cinta damai, dan nilai (9) peduli sosial. Kesembilan tersebut berelasi di dalam cerpen.

Berbeda pula dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ade Hikmat (2014) yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah” hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen Batu Betina Karya Sarif Hidayatullah ialah nilai jujur dalam cerpen Anak Laut dan Bukan Perempuan, nilai tanggung jawab yang terdapat pada cerpen Batu Betina, nilai peduli terdapat pada cerpen Sepotong Bulan Coklat Vanila dan Senja yang Temaram Semerah Darah Perbedaan, dan nilai ramah lingkungan yang terdapat pada cerpen Lelaki Sunyi di Tepi Kali.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, terletak pada cerpen yang diteliti. Cerpen tersebut merupakan cerpen untuk siswa kelas IX SMP pada buku teks Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak dihasilkan melalui bentuk statistik atau bentuk hitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan yang dihasilkan dari sumber-sumber yang dipaparkan dengan menggunakan beragam cara. Cara yang dapat dilakukan



yaitu berupa pengamatan, wawancara, serta dapat juga berupa dokumen, kaset, buku, atau bahkan data yang dihitung dengan maksud lain, contohnya data sensus penduduk.

Putra & Mimin (2013:68), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya. Lain halnya dengan penelitian kuantitatif yang lebih mengutamakan angka dan mengandalkan dan perhitungan.

Sedangkan menurut Chang (2014:30), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini mencakup data-data deskripsi dengan kumpulan kalimat (bukan *nonnumerical*, bukan angka-angka,) yang bertujuan menjawab sebuah pertanyaan “mengapa?” suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Di dalam pertanyaan “mengapa” tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R. Ismail Yang Terdapat Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas 9, maka terdapat 9 nilai karakter, yaitu:

1. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah kegiatan cara berpikir, cara bertindak, serta cara

berwawasan yang baik dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya. Kutipan yang menunjukkan adanya unsur semangat kebangsaan yaitu sebagai berikut.

“Saat pendudukan Belanda, di kampung saya ada seorang tokoh yang melawan Belanda dan berjuang sendirian tanpa pasukan.”

kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang tokoh dalam cerita mengemban sikap semangat kebangsaan, ditunjukkan pada sikapnya saat pendudukan Belanda, dan ia melawannya seorang diri, tanpa adanya pasukan. Dengan adanya unsur nilai karakter semangat kebangsaan, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Religius

Religius adalah sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya, memiliki sikap toleran terhadap ibadah yang dilakukan oleh agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. kutipan yang menunjukkan adanya sisi religius yaitu sebagai berikut.

“Setiap subuh kakek membangunkan saya dan mengajak pergi ke masjid kecil di pinggir sawah.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa terdapat tokoh Kakek dalam cerita memiliki sikap cinta damai, dilihat dari kebiasaannya yang dilakukan setiap pagi



yaitu membangunkan cucunya untuk mengajaknya melaksanakan shalat subuh di masjid kecil pinggir sawah. Dengan adanya unsur nilai karakter religius, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap untuk tidak melakukan segala sesuatu menjadi rusuh, ribut, huru-hara, atau bising. Suatu sikap untuk selalu hiup nyaman, aman, dan tentram. Kutipan yang menunjukkan cinta damai yaitu sebagai berikut.

“Oleh karena itu, belum pernah ada berita para petani berkelahi karena berebut air.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang tokoh di dalam cerita memiliki sikap cinta damai, yaitu adalah sikap untuk tidak melakukan segala sesuatu menjadi rusuh, ribut, huru-hara, atau bising. Suatu sikap untuk selalu hiup nyaman, aman, dan tentram. Hal itu dapat dibuktikan bahwa para petani sebelumnya belum pernah berkelahi hanya karena berebut air. Dengan adanya nilai karakter toleransi, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Toleransi

Toleransi adalah sebuah sikap saling menghargai perbedaan dan menerima perbedaan tersebut. kutipan yang menunjukkan toleransi yaitu sebagai berikut.

“Bila panen tiba, setiap petani yang punya sawah luas akan mengadakan syukuran. Para tetangga diundang.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa para petani mempunyai sikap toleran karena sikapnya yang saling menghargai satu sama lain sesama warga desa. Hal itu ditunjukkan ketika panen telah tiba, maka para petani yang mempunyai sawah luas diwajibkan untuk mengadakan selamatan atau syukuran serta para tetangga diundang. Dengan adanya unsur nilai karakter toleransi, diharapkan siswa dapat menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

5. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sebuah tindakan yang menunjukkan adanya perasaan senang dalam berbicara, dalam bergaul, dan dalam bekerja sama dengan orang lain di sekitarnya. Sikap, perkataan, serta tindakan tersebutlah yang menyebutkan orang lain di sekitar merasakan kesenangan dan merasa aman atas kehadirannya. Hal yang menunjukkan nilai bersahabat terdapat pada kutipan berikut.

“Saya selalu senang. Selain sering dibawa Kakek ke tempat syukuran, saya senang dengan hari-hari di sawah. Anak-anak seluruh kampung mengalihkan tempat bermain ke sawah. Ada yang membuat baling-baling, bermain musik dengan terompet-terompet kecil dari batang padi, atau berburu burung beker. Saya pernah mengikuti seluruh permainan itu.



Saya bermain dengan anak dari kelompok mana saja. Setiap orang di kampung saling mengenal, termasuk anak-anak.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa anak-anak di kampung tersebut mengemban nilai karakter bersahabat/komunikatif. Dengan adanya nilai tersebut diharapkan siswa dapat menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

6. Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu demi menghasilkan sebuah cara atau hasil terbaru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kutipan yang menunjukkan adanya tindakan kreatif ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Saya beberapa kali melihat para petani berburu berang-berang atau tikus. Mereka mengasapi seluruh lubang yang ditemui. Bila ada buruannya yang keluar, orang-orang mengejar sambil berteriak-teriak. Tentu pemukul tidak ketinggalan ikut beraksi. Sekali berburu, puluhan tikus atau berang-berang bisa didapatkan.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki sikap kreatif, hal ini ditunjukkan ketika para petani merencanakan aksinya membuat jebakan untuk berburu tikus atau berang-berang yang mengganggu perkebunan mereka. Dengan adanya nilai karakter kreatif, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

7. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah tindakan atau sikap yang berupaya untuk mencegah kerusakan yang terjadi pada lingkungan alam sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya demi memperbaiki kerusakan yang terjadi pada alam. Hal yang menyatakan mengenai nilai-nilai peduli lingkungan terdapat pada kutipan berikut ini.

“Kakek dan para petani lain juga sering mengontrol sawah pagi-pagi. Mereka bukan mengontrol takut sawah kekeringan, tetapi memeriksa kalau ada *urugan* kecil atau lubang-lubang yang dibuat ketam.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki sikap peduli lingkungan, hal ini ditunjukkan ketika tokoh Kakek dan para petani selalu mengontrol sawah-sawahnya, kalau-kalau ada hal yang tidak diinginkannya terjadi. Kegiatan itu rutin dilakukan demi keselamatan hasil panen. Dengan adanya unsur nilai karakter peduli lingkungan, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

8. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang menjunjung tinggi peraturan yang ada dalam tata kehidupan. Sikap yang menunjukkan disiplin terdapat dalam kutipan berikut.

“Setiap sore, kecuali hari jum'at, anak-anak belajar mengaji di masjid.”

Kutipan tersebut memaparkan bahwa tokoh dalam cerita memiliki sikap disiplin karena, selain bermain di sawah, anak-



anak di desa tersebut juga masih tetap menjalankan kewajibannya untuk belajar mengaji, rutin di setiap hari Jum'at. Dengan adanya unsur nilai karakter disiplin, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

9. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah tindakan atau sikap yang dapat mendorong dirinya sendiri untuk menghasilkan suatu hal yang berguna khususnya bagi dirinya sendiri, umumnya bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan yang dicapai orang lain. Sikap yang menunjukkan menghargai prestasi terdapat dalam kutipan berikut.

“Para penggerak pembangunan itu mendapat pujian dari hampir seluruh pendidik kampung. Mereka dibicarakan di setiap pertemuan resmi dan tidak resmi.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam cerita memiliki sikap menghargai prestasi, hal ini ditunjukkan ketika seluruh kampung memuji hasil kerja para penggerak pembangunan di desa mereka, entah dalam pertemuan resmi maupun tidak resmi. Dengan adanya unsur nilai karakter menghargai prestasi, diharapkan siswa bisa menanamkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Cerpen “Pohon Keramat” Karya Yus R.

Ismail Yang Terdapat Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas 9, maka terdapat 9 nilai karakter, yaitu: (1) Semangat Kebangsaan, (2) Religius, (3) Cinta damai, (4) Toleransi, (5) Bersahabat/Komunikatif, (6) Kreatif, (7) Peduli lingkungan, (8) Disiplin, dan (9) Menghargai prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra & Mimin. (2013). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakihuddin & Irfan. (2013). *Kritik Sastra*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Chang, William. (2014). *Metodologi Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Susanti dkk. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Nazar-Nazar Jiwa” Karya Budi Sulistyio En-Naft*. <https://media.neliti.com>.
- Febriana dkk. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel “Rantau Satu Muara” Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra*. *Ejournal.unp.ac.id*